

**TINGKAT KETERAMPILAN *SHOOTING*DALAM
PERMAINAN FUTSALPADA PEMAIN ABHISEVA
BRANCH KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH

YUSUF PURBA
NPM: 19190104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

ABSTRAK

TINGKAT KETERAMPILAN *SHOOTING* DALAM PERMAINAN FUTSAL PADA PEMAIN ABHISEVA BRANCH KOTA BENGKULU

Yusuf Purba
NPM. 19190104

Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Jasmani (PENJAS)

UNIVED Bengkulu, 2023: 60 Halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Menggunakan tes dan pengukuran dengan jenis penelitian yaitu deskriptif menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 21 orang melalui teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu berada pada kategori **Baik** dengan rata – rata 46,57, nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 29 dengan rincian setiap kategorinya yaitu “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 62%, kategori “Sedang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 29%, kategori “Kurang” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10% dan tidak ada yang memperoleh pada kategori “Kurang Sekali”.

Kata Kunci : Keterampilan *Shooting* Futsal

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada tuhan yang maha kuasa. karena dengan rahmat dan berkatnya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Jasmani UNIVED Bengkulu dengan judul **“Tingkat Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu”**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Husaini, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Martiani, M.TPd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani dan selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
4. Feby Elra Perdima, M.Pd., AIFO selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi serta kesabaran dalam penyusunan ini.

5. Ajis Sumanti,S.Pd.,M.Pd.AIFO selaku Penguji I yang telah memberikan masukan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Azizatul Banat, SS., M.TPd selaku Penguji II yang sudah banyak memberikan arahan serta motivasi yang begitu besar .
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga amalnya bernilai ibadah di sisi Allah SWT. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Bengkulu,Mei 2023
Peneliti

Yusuf Purba
NPM : 19190104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	19
2.3 Kerangka Berfikir	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	21

3.3.1	Populasi penelitian	21
3.3.2	Sampel Penelitian	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	22
3.5	Teknik Analisis Data.....	26
 BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		
4.1	HasilPenelitian	28
4.2	Pembahasan Penelitian	30
 BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA		32
LAMPIRAN		34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	20
3.1 Tes <i>Shooting</i>	24

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Norma Penilaian <i>Shooting</i>	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Pada saat ini olahraga memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu, olahraga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan kontribusi olahraga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka kegiatan olahraga yang dilakukan tidak hanya sekedar memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat agar masyarakat Indonesia memiliki jiwa dan raga yang sehat dan segar jasmani. Olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk berprestasi. Hal ini tertuang dalam Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada BAB II Pasal 4 dijelaskan sebagai berikut:

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Berdasarkan kutipan ¹ dapat diartikan bahwa sebagian aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia tertuang dalam tujuan keolahragaan nasional. Salah satunya yakni

meraih prestasi maksimal, melalui prestasi maksimal terutama dibidang olahraga, Indonesia akan menjadi negara yang disegani dan dipandang terhormat di negara manapun di dunia.

Untuk meraih prestasi maksimal maka olahraga di Indonesia perlu adanya pembinaan yang terpola, terencana dan khusus pada setiap cabangnya dimana salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang baik, diantaranya adalah olahraga futsal. Seperti yang tertuang dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada BAB I Pasal 1 ayat 13 dijelaskan bahwa: Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara, terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi yang optimal haruslah dimulai dari pembinaan semenjak dini.

Olahraga futsal sendiri masih mirip dengan olahraga sepakbola yang membedakan hanya lapangan, jumlah pemain, peraturan, ukuran bola, ukuran gawang, dan sepatu yang digunakan dengan kata lain olahraga futsal adalah modifikasi dari olahraga sepakbola. Futsal dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi sangat populer. Pada tahun 1998, futsal belum begitu populer di Indonesia semua orang masih mengandrungi sepakbola. Futsal memiliki keunggulan, yaitu lapangan tidak luas, dimainkan oleh 5 pemain (termasuk kiper), dan memakai bola ringan. Terlebih lagi futsal dapat dimainkan kapan saja, baik pagi, siang, atau malam hari, tanpa terganggu kondisi cuaca karena dapat dilakukan di dalam ruangan.

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan permasalahan pada keterampilan bermain futsal pemain seperti *shooting* yang belum maksimal, hal ini terlihat dari power dan akurasi yang belum tepat dan ada beberapa pemain yang belum mempunyai teknik *shooting* benar. Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat suatu

permasalahan ke dalam penelitian tentang Analisis *Shooting* dan *Dribbling* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Belum diketahuinya keterampilan *shooting* pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu
- 1.2.2 *Shooting* sebagian pemain kurang tepat sasaran
- 1.2.3 Ada beberapa pemain yang belum mempunyai teknik *shooting*
- 1.2.4 *Shooting* sebagian pemain masih lemah
- 1.2.5 Ada beberapa pemain kurang percaya diri dalam melakukan *shooting*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka agar pembahasan dapat lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam proposal skripsi ini dibatasi hanya membahas tentang tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1.6.1.1 Bagi Universitas Dehasen Bengkulu

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai keterampilan bermain futsal.

1.6.1.2 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi pemain futsal Memberikan gambaran tentang keterampilan bermain futsal.

1.6.2.2 Bagi sampel, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi sampel tentang keterampilan bermain futsal yang dimilikinya sebagai motivasi dalam melakukan latihan yang lebih giat lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Permainan Futsal

Masuknya futsal ke Indonesia yang dibawa oleh Justin Lhaksana. Beliau adalah mantan pelatih timnas futsal Indonesia. Ketika itu beliau berhasil membawa timnas Indonesia memenangkan medali perunggu pada *SEA GAMES 2007* di Thailand. Perjalanan futsal di Indonesia memiliki jalan yang tidak mudah, ada proses yang harus ditempuh untuk menjadikan olahraga futsal diterima di hati masyarakat. Bahkan sampai saat ini pun futsal masih menjadi olahraga yang bersifat rekreatif, masih dijadikan hiburan dikala senggang. Meskipun pada saat ini olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat.

Bila dilihat dari sejarah futsal di Indonesia. Prestasi timnas futsal Indonesia bisa dikatakan cukup bagus. Terbukti dengan diraihnya medali perunggu pada ajang *SEA*

GAMES 2007 di Thailand. Mengingat masuknya futsal ke Indonesia juga belum lama, yaitu pada tahun 1998-1999. Barulah pada tahun 2000, futsal dikenal oleh masyarakat. Pada tahun tersebut futsal Indonesia dinaungi oleh BFN (Badan Futsal Indonesia) yang masih dibawah kepengurusan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh AFC (*Association Football Confederation*) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia. Kelanjutan dari boomingnya olahraga ini adalah diselenggarakannya *Indonesian Futsal League* (IFL) sebagai divisi utama profesional dan Liga Futsal Amatir Musim 2006-2007 untuk pertama kalinya hingga saat ini sudah terselenggara sebanyak 6 kali. Pada tahun 2014, BFN dibubarkan dalam kongres nasional PSSI yang kemudian mengganti nama menjadi AFI (Asosiasi Futsal Indonesia). Kompetisi utama futsal di tingkat nasional di Indonesia pun di ganti dari *Indonesia Futsal League* (IFL) menjadi *Futsal Super League* (FSL), kompetisi ini telah terlaksana pada pertengahan tahun 2015. Setelah jalannya AFI, tepatnya pada tanggal 20 November 2015 AFI (Asosiasi Futsal Indonesia) yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo kembali mengubah nama menjadi FFI (Federasi Futsal Indonesia) dikarenakan berbagai hal pada saat itu, salah satunya pembekuan terhadap PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) oleh badan internasional yaitu FIFA (*Federation Internationale de Football Association*).

Kompetisi tingkat nasional yang diadakan oleh FFI akan bergulir pada tahun 2016, ini merupakan terobosan besar bagi Federasi Futsal Indonesia (FFI) sebagai badan otonom dibawah PSSI dalam usaha untuk meningkatkan kompetisi olahraga, sebagai usaha awal dalam membentuk Timnas Futsal Indonesia yang representatif untuk menghadapi event regional maupun internasional. Event tersebut antara lain adalah *AFF Futsal Cup* tingkat ASEAN, *AFC Futsal Cup* tingkat Asia, *FIFA Futsal World Cup* tingkat

internasional, dan *event* olahraga regional dan internasional bergengsi yang lain. Dari bukti-bukti bahwa futsal merupakan olahraga yang sangat mapan dengan memiliki kompetisi yang berjenjang seperti halnya sepakbola profesional.

Permainan futsal berlangsung dalam 2 babak yang masing-masing babakannya antara 15 menit dan 20 menit dengan istirahat tidak lebih dari 15 menit. Dalam hal pelanggaran futsal berbeda dengan sepakbola, pelanggaran futsal dihitung agar mengurangi cedera dan bermain curang terhadap pemain, jika pelanggaran satu tim dalam 1 babak telah melanggar sebanyak enam kali, maka tim lawan berhak mendapatkan tendangan penalti pada titik kedua dan akumulasi pelanggaran pada babak I tidak berlaku di babak ke II.

Ide permainan futsal sendiri tidak jauh dari permainan sepakbola pada umumnya adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan gawang kita dari kebobolan. Dalam bermain futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai pemain futsal, salah satunya teknik menggiring bola. Tujuan menggiring bola tentulah untuk menggulirkan bola ke pertahanan lawan dan menghindari cegatan lawan, selain itu untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal. Ada beberapa teknik menggiring bola yang harus dikuasai pemain futsal yaitu menggiring menggunakan kaki bagian luar, menggiring menggunakan kaki bagian dalam, dan menggiring menggunakan bagian punggung kaki.

2.1.2 Pengertian Futsal

Menurut Lhaksana (2006: 2) futsal merupakan olahraga beregu yang cepat dan dinamis dengan passing yang akurat yang memungkinkan terjadinya banyak gol. Sedangkan menurut Murhananto (2006: 1) berpendapat bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih

kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Pendapat lain dikemukakan oleh Dhanyati (2014: 8) yang menyatakan bahwa futsal adalah suatu olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang yang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri dari lima orang.

Adapun mengenai teknik futsal yang perlu dikuasai yaitu:

1. Teknik *Passing*

Teknik *passing* dalam permainan futsal sangat sering dilakukan selama pertandingan maupun bermain keterampilan futsal, setimbang dari teknik lainnya, karena untuk melatih teknik dasar *passing* sesuatu yang diwajibkan bagi pemain. *Passing* bola kepada teman dengan kaki bagian dalam agar melakukan *passing* cukup keras dan bola dapat dikontrol oleh teman (Aji, 2016: 88). Menurut Herman (2011: 31) *passing* salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Dalam keterampilan bermain futsal, *passing* adalah hal yang terpenting dilakukan seorang pemain, namun kebanyakan yang terjadi saat ini ketika melakukan *passing* tidak tepat melakukan *passing* ke arah sasaran.



Gambar 2.2 *Passing* dalam Permainan Futsal

Sumber: Benny badaru (2017:12)

2. Teknik *Shooting*

Keterampilan bermain futsal kemenangan team bisa dilihat dari total gol yang dimasukkan ke dalam gawang lawan. Untuk bisa melakukan gol seorang pemain harus menguasai dasar-dasar shooting. Menurut Mulyono (2014: 42) *shooting* memiliki tujuan yang penting, pertama menjauhkan bola dari area pertahanan, dan kedua adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan. *shooting* yang paling baik dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. *Shooting* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan futsal. Menurut Sunarno (2010:58) *Shooting* adalah satu cara untuk menendang bola dengan kaki keras dengan tujuan untuk menciptakan sebuah gol didalam permainan futsal, ini merupakan bagian yang sangat sulit. Mengapa dikatakan sulit? Karena di samping kita menendang bola dengan keras, penendang juga berpikir bagaimana bola yang keras tadi agar tidak bisa terjangkau oleh kiper lawan. Dengan melihat kenyataan yang ada, seorang pelatih akan menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

- a. Pelatih akan melatih dengan cara memberikan bola dari arah samping gawang dengan cara bola ditendang meyeusur tanah atau di lempar.
- b. Semua pemain harus berdiri kebelakang dengan urut, pemain akan mencoba menendang boal dengan keras, begitu seterusnya.

- c. Pemain berlatih sendiri dengan cara membawa bola dari belakang dengan langkah yang tepat dan waktu yang singkat, pemain akan menendang bola ke arah gawang.

Menurut Mulyono (2017:42) *shooting* dilakukan dengan keras dan sekuat tenaga. penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan, karena dalam permainan futsal jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumpukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras menjadi opsi yang cukup baik dilakukan. Dalam sepak bola, tendangan yang menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu tidak bisa dilakukan, apalagi oleh pemain-pemain dunia. Namun dalam permainan futsal, sepakan menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu sering dilakukan karena kekuatan tendangan bisa lebih besar dari pada melakukan tendangan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki.

Shooting menurut charlim, dkk (2012:48) adalah menendang bola dengan keras ke gawang guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkapp kiper. Untuk latihan shooting perlu peran aktif pelatih. Pelatih akan menyiapkan beberapa bola dan berdiri di samping atau belakang gawang /cones. Pemain berbaris ke belakang dan menyambut bola yang dilemparkan atau ditendang pelatih, lalu ditembakkan ke gawang. Cara lain, pemain sendiri yang menggiring bola dengan kecepatan yang disesuaikan sebelum menendang bola ke dalam gawang. Tendangan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Bisa dengan tendangan voli, half volley, atau menggosok tanah. Itu tergantung pada posisi, sudut tendang, pergerakan, serta saat sebelum menendang.

Untuk menghasilkan tendangan yang sempurna dibutuhkan keseimbangan dan kelenturan. Penempatan posisi kaki yang menjadi tumpuan dan kaki yang menendang sangat penting. Kaki yang menjadi tumpuan harus sesuai dengan gerakan untuk menendang atau mengumpan. Tubuh bagian atas juga memiliki peran saat menendang bola. Ketika badan ditarik sedikit kebelakang, tendangan akan keras. Sebaliknya. Jika badan dicondongkan ke depan, tendangan bisa pelan. Menendang bola memang mudah, tapi harus dilakukan dengan cara yang benar. Perlu latihan rutin karena menendang bola untuk mengumpan, mengoper, atau menyangkan bola ke gawang atau mencetak gol tidak sama, bergantung pada situasi saat pertandingan.

Ketika menendang bola diudara, keseimbangan sangat penting. Karenanya, perlu belajar mengukur arah bola sehingga tendangan bisa dilakukan dengan sempurna. Tendangan seperti ini biasanya dilakukan saat mencetak gol. Terkadang, perlu untuk melakukan sedikit lompatan, tapi harus dengan perhitungan yang tepat.

1) Tipe Tendangan Bebas

Ada dua tipe tendangan bebas, yakni tendangan bebas langsung dan tidak langsung. Kedua tendangan tersebut dilakukan ketika bola dalam posisi diam dan tidak bergerak, sementara penendang tidak boleh menyentuh bola untuk kedua kalinya sebelum disentuh/tersentuh rekan pemain lain.



www.futsalgambar.com

2) Tendangan Bebas Langsung

Jika tendangan bebas langsung dilakukan ke arah gawang sehingga terjadi gol, gol tersebut dinyatakan sah.



www.futsalgambar.com

3) Tendangan Bebas Tidak Langsung

Gol hanya dapat tercetak dan dinyatakan sah apabila bola sudah menyentuh/tersentuh rekan pemain sendiri atau lawan lainnya sebelum masuk gawang.



www.futsalgambar.com

4) Tendangan Penalti

Tendangan penalty diberikan terhadap tim yang melakukan pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung di dalam daerah penalti sendiri dan ketika bola dalam permainan. Gol dapat dicetak secara langsung dari tendangan penalti.



www.futsalgambar.com

5) Cara Menendang Penalti menurut Sunarno (2010:57)

Bola ditempatkan di titik putih. Pemain penendang tidak boleh memberika bola pada pemain lain, tetapi bola harus diarahkan pada gawang lawan dengan maksud agar terjadi gol. Apabila terjadi gol, gol tersebut sah. Semua pemain harus berada di luar area penalti, sedangkan pemain lawan harus berdiri dengan jarak 5 meter dari titik penalti: Penendang penalty tidak boleh menyentuh bola lebih dari dua kali sebelum bola tersentuh oleh pemain lain.

1. Teknik *Control*

Teknik Mengontrol bola dalam permainan futsal adalah teknik menghentikan bola supaya dapat dikuasai secara sempurna, dengan mengontrol bola pada bagian telapak kaki bawah. Adapun ketika mengontrol bola khusus pada bagian dada bisa dilakukan jika bola posisi melambung tinggi di atas permukaan lapangan (Mulyono, 2017: 40).

2.1.3 Klub Abhiseva

SSB dan futsal yang ada di Bengkulu salah satunya adalah ssb Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Klub abhiseva adalah sekolah futsal yang mempunyai Induk sekolah bertempat di Kepahiang dan pada tahun 2018 berdiri klub abhiseva Kandang Limun Bengkulu setelah itu pada tahun 2020 berdirilah klub abhiseva Bengkulu Tengah dan pada tahun 2022 berdirilah Klub Abhiseva Branch Kaur. Mengacu pada kelemahan yang ada pada klub-klub/ ssb abhiseva Bengkulu yaitu tentang teknik dasar bermain futsal, dimana sering di temukannya saat pemain berusaha untuk melakukan teknik dasar bermain futsal sering mengalami kegagalan, sehingga dengan mudahnya bola direbut oleh pemain lawan. Selain teknik dasar pemain tentunya kemampuan fisik pemain juga sangat dibutuhkan dalam mendukung teknik dasar pemain tersebut.

2.1.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita, dkk (2019) dengan judul Pengaruh Keseimbangan, Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Terhadap Ketepatan *Shooting* Futsal. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseimbangan, kekuatan otot tungkai, dan koordinasi terhadap ketepatan *shooting*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh langsung dari keseimbangan, kekuatan otot tungkai dan koordinasi terhadap ketepatan *shooting*. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang melibatkan variabel koordinasi terhadap ketepatan *shooting*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variable *shooting* futsal dan perbedaanya terdapat pada jenis penelitian dan variable lainnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Izha Lely Siswanti (2020) dengan judul penelitian analisis *Passing, Control, dan Shooting* Futsal Putri pada Pertandingan Liga Mahasiswa, Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan video pertandingan pada liga mahasiswa futsal 2019, laptop dan alat tulis. Instrumen penelitian ini berupa tabel untuk memudahkan dalam mengolah data, pengisian kolom pada tabel mengenai teknik dasar passing, control, dan shooting. Dari hasil 4 pertandingan yang telah dilakukan tim futsal putri UNESA pada pertandingan Liga Mahasiswa Regional 2019 menunjukkan Rata-rata jumlah shooting tim futsal putri UNESA dalam 4 pertandingan sebanyak 23,5 kali dengan uraian shooting on target 51 kali (54%), dan off target sebanyak 43 kali (46%). Persamaan dengan penelitian

ini yaitu pada variable *shooting* futsal dan perbedaanya terdapat pada jenis penelitian dan variable lainya untuk putri.

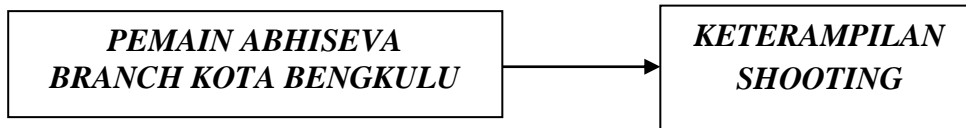
3. Penelitian yang dilakukan oleh Solong, dkk (2021) dengan judul Analisis Tingkat Keterampilan *Shooting* Pada Permainan Futsal Di Gradien Fc Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *shooting* futsal pada Atlet Futsal Gradien Fc Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan *shooting* futsal. Subyek dalam penelitian ini adalah atlet futsal Gradien Fc Kota Bengkulu yang berjumlah 18 pemain. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Pada penelitian ini, untuk melihat keterampilan *shooting* dengan instrument tes *shooting*. Hasil penelitian 0 orang atau (0%) berada pada katagori sangat tinggi , 8 orang berada pada katagori tinggi, 5 orang berada pada katagori sedang, 5 orang berada pada katagori rendah, 0 orang berada pada katagori sangat rendah. Maka secara keseluruhan tingkat keterampilan *Shooting* Futsal di Gradients Fc Bengkulu masuk dalam kategori “sedang” (9.77). Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variable *shooting* futsal dan perbedaanya terdapat pada tempat penelitiannya.

2.1.5 Kerangka Berpikir

Kemampuan bermain futsal khususnya teknik *shootig* merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan bagi pemain-pemain futsal dalam meraih prestasi. kemampuan teknik ini dipandang sebagai landasan keberhasilan dalam mencetak gol. Untuk menghasilkan keterampilan *shooting* yang baik pada seorang pemain, perlu ditunjang oleh kondisi fisik yang baik pula, dalam hal ini ialahpower, ketepatan, kelenturan pinggang, dan keseimbangan dinamis. Berdasarkan keterampilan yang akan dibahas dalam

penelitian ini yaitu tentang tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lapangan futsal UNIVED Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 3 April 2023 sampai dengan 3 Mei 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tes dan pengukuran sebagai alat pengukur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata, (2015: 54), penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena - fenomena yang

ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan menemukan informasi tentang tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pemain klub Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Arikunto, (2013: 173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2011: 119). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Pemain Futsal di Klub Abhiseva¹⁹ Branch Kota Bengkulu yang berjumlah 21 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel di ambil melalui teknik *Total Sampling/* sampling jenuh, yang mana menurut Sugiyono (2012: 126) *sampling Total Sampling/* sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini mempunyai jumlah sampel 21 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengukuran. Untuk mendapatkan hasil yang baik terhadap kualitas data yang

diperoleh, ditentukan oleh proses pengolahan data dan alat pengukuran yang digunakan. Melalui alat pengukuran yang benar-benar sesuai akan mendapatkan data dari penelitian yang benar-benar valid dari hasil pengukuran.

3.4.2 Intrumen Penelitian

Tes adalah suatu proses yang sistematis untuk mengobservasi tingkah laku seseorang yang dideskripsikan dengan menggunakan skala berupa angka atau sistem dengan kategori tertentu. Kirkendall dalam Winarno (2013:157) mengemukakan tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang individu atau objek. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa tes merupakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa pengetahuan atau keterampilan seseorang. Pada penelitian ini menggunakan jenis instrumen tes keterampilan yang berguna untuk mengukur keterampilan bermain futsal pada pemain Klub Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan menggunakan tes *shooting*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *shooting*:

1. Alat/Fasilitas/Pelaksana
 - a. Pluit
 - b. Bola (ukuran 4)
 - c. Lapangan sepakbola
 - d. Stopwatch
 - e. Rompi
 - f. Cone (pancang kerucut)
 - g. Meteran
 - h. Alat tulis dan blanko penilaian

- i. Petugas pencatat nilai, pengawas tepatnya bola pada sasaran, pengambil bola
- j. Pedoman Pelaksanaan

2. Tes *Shooting*

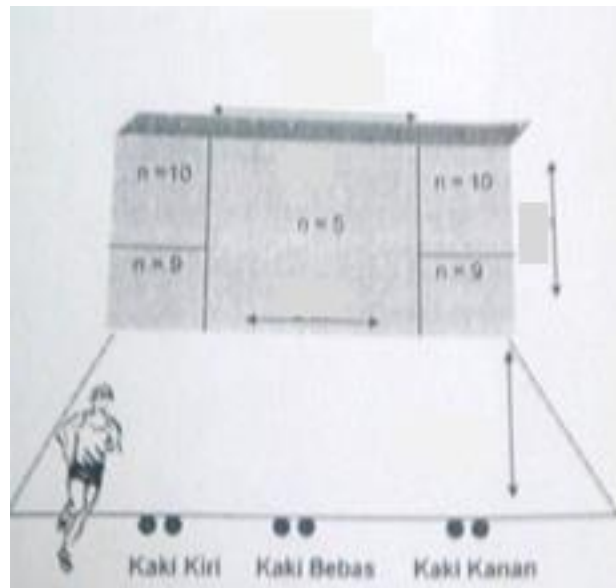
a. Tujuan

Untuk mengukur keterampilan ketepatan menembak bola.

b. Bentuk dan Ukuran Lapangan

Lapangan sepakbola yang memiliki tembok untuk sasaran tendangan berukuran tinggi 2 m x lebar 3 m (gawang futsal yang dibatasi dengan tali sesuai dengan nilai sasaran)

Gambar 3.1 Bentuk Tes *Shooting*



Keterangan: N = 10 (daerah sasaran yang mendapat nilai 10)

N = 9 (daerah sasaran yang mendapat nilai 9)

N = 5 (daerah sasaran yang mendapat nilai 5)

c. Pelaksanaan

- 1) Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola di kiri dan 2 bola di tengah.
- 2) Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan di tendang ke arah gawang
- 3) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang
- 4) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang
- 5) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang

d. Pencatatan hasil

Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran

Tabel 3.1 Norma Penilaian *Shooting*

No	Klasifikasi	Nilai
1	Baik sekali	≥ 57
2	Baik	45-56
3	Sedang	34-44
4	Kurang	22-33
5	Kurang sekali	≤ 21

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010). Teknik analisis data ialah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangan nya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.

Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan realita yang ada tentang shooting dan dribblingFutsal di klub Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Setelah data dikelompokkan dalam setiap katagori, kemudian mencari persentase masing-maing data dengan rumus persentase. Adapun persentase rumus yang di gunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
- F : Frekuensi
- N : Jumlah Sampel